

PENGARUH RATA – RATA LAMA SEKOLAH, DAN ANGKA HARAPAN HIDUP, TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT.

Karismawati Abdul Karim¹, Vecky A. J Masinambow², Agnes L. Ch. P. Lopian³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : karismarisna1@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Halmahera Barat menunjukkan perkembangan ekonomi yang terus berlangsung, yang turut dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya pada sektor pendidikan dan kesehatan. Namun, kontribusi indikator pendidikan dan kesehatan terhadap perekonomian daerah masih menjadi persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Halmahera Barat pada periode tahun 2010–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data time series tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Rata-rata Lama Sekolah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum memberikan dampak nyata terhadap perekonomian daerah. Sebaliknya, Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas kesehatan masyarakat, semakin besar kontribusinya terhadap perekonomian. Secara simultan, Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan sektor pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Barat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan manusia yang lebih terpadu dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan ekonomi daerah.

Kata Kunci: Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Produk Domestik Regional Bruto.

ABSTRACT

West Halmahera Regency demonstrates ongoing economic development, which is influenced by the quality of human resources, particularly in the education and health sectors. However, the contribution of education and health indicators to the regional economy remains an issue that requires further study. This study aims to analyze the influence of Average Years of Schooling and Life Expectancy on Gross Regional Domestic Product in West Halmahera Regency for the period 2010 – 2024. The data used are secondary data in the form of annual time series data obtained from the Central Statistics Agency. The analysis technique used in this study was multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS 26. The results show that, partially, Average Years of Schooling has a positive but insignificant effect on Gross Regional Domestic Product. This indicates that increasing the average years of schooling has not had a significant impact on the regional economy. Conversely, Life Expectancy has a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product, indicating that the better the quality of public health, the greater its contribution to the economy. Simultaneously, Average Years of Schooling and Life Expectancy have a significant effect on Gross Regional Domestic Product. These findings confirm that the development of the education and health sectors together plays a crucial role in driving economic growth in West Halmahera Regency. Therefore, a more integrated and sustainable human development policy is needed to support regional economic growth.

Keywords: *Average Years of Schooling, Life Expectancy, Gross Regional Domestic Product.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi ialah suatu proses yang mempunyai tujuan guna memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam rangka mencapai tujuan ini, pertumbuhan ekonomi yang tinggi perlu diimbangi dengan pemerataan distribusi pendapatan yang merata. Menurut Boediono (1999), dalam Aswanto, (2022), pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis, yang mencerminkan adanya perubahan dalam aktivitas ekonomi setiap waktu. Perekonomian suatu daerah dapat diukur melalui PDRB, yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemajuan ekonomi wilayah tersebut. PDRB dipengaruhi oleh beragam faktor, misalnya kualitas sumber daya manusia, investasi dan kondisi kesehatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi ialah indikator penting dalam mengukur kemajuan ekonomi sebuah wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan sangat penting untuk menjamin keberlanjutan pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kevin et al., 2022)

Untuk mengukur sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat atau kualitas SDM, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator standar pembangunan manusia. IPM disusun berdasarkan pada indikator utama, yakni: (1) angka harapan hidup sebagai representasi dimensi kesehatan, (2) rata-rata lama sekolah yang mencerminkan dimensi pendidikan, serta (3) kemampuan daya beli yang merepresentasikan dimensi standar hidup layak (Huda *at all*, 2021)

Dalam penelitian, pendidikan diukur dengan indikator rata-rata lama sekolah. Indikator ini digunakan untuk menilai kualitas penduduk berdasarkan jenjang pendidikan formal yang telah dituntaskan. Makin tinggi tingkat pendidikan yang diraih seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan serta keterampilannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas individu tersebut. Tingginya Angka Harapan Hidup (AHH) menandakan kualitas sektor kesehatan baik. Dengan meningkatnya serta kualitasnya sektor kesehatan maka akan mempengaruhi produktivitasnya seseorang. Apabila memiliki akses serta kesehatan yang baik maka seseorang mampu mendapatkan pekerjaan dan juga mencari pekerjaan yang pada akhirnya membuat seseorang mendapatkan pendapatan (Sipahelut, 2025).

Tabel 1 Data Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Rata- rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup di Kabupaten Halmahera Barat 2010-2024

NO	Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)	Rata-rata Lama sekolah (Tahun)	Angka Harapan Hidup (Tahun)
1	2010	14.983,9	7,91	66,70
2	2011	16.002,5	7,98	66,87
3	2012	17.120,1	8,04	67,05
4	2013	18.208,7	8,27	67,24
5	2014	19.208,8	8,34	67,34
6	2015	20.380,3	8,37	67,44
7	2016	21.556,7	8,52	67,51
8	2017	23.210,9	8,61	67,54
9	2018	25.034,1	8,72	67,80
10	2019	26.597,6	9,00	68,18
11	2020	28.031,4	9,04	68,33
12	2021	32.738,7	9,09	68,45
13	2022	40.248,4	9,24	68,79
14	2023	48.494,7	9,26	69,11
15	2024	55.152,2	9,37	69,35

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa secara umum perekonomian Kabupaten Halmahera Barat mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2010 tercatat sebesar 942,54 miliar rupiah, kemudian meningkat menjadi 999,33 miliar rupiah pada 2011 dan tetap menunjukkan tren kenaikan pada tahun- tahun berikutnya. Pertumbuhan terus berlanjut hingga mencapai 1.548,38 miliar rupiah pada 2021, 1.597,17 miliar rupiah pada 2022, 1.632,93 miliar rupiah pada 2023, dan akhirnya menyentuh angka 1.728,70 miliar rupiah pada tahun 2024. Data ini mencerminkan tren positif dalam pertumbuhan ekonomi daerah selama periode 2010-2024.. Penelitian ini berfokus pada masyarakat di Kabupaten Halmahera Barat, yang terletak di Provinsi Maluku Utara. Wilayah ini berada pada koordinat 01°58'16.16" Lintang Utara dan 127°45'07.07" Bujur Timur, dengan ibu kota di Jailolo. Kabupaten Halmahera Barat resmi terbentuk pada 25 Februari 2003, dan terdiri dari 10 kecamatan serta 169

desa. Kabupaten ini memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah di sektor pertambangan, pertanian, perkebunan, serta perikanan, baik dalam kegiatan penangkapan ikan maupun budidaya. Di samping itu, Kabupaten Halmahera Barat memiliki potensi pariwisata yang luar biasa, dengan keindahan pulau-pulau kecil, pantai berpasir putih, serta terumbu karang yang masih alami dan terjaga kelestariannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Mankiw (2003), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keseluruhan nilai pasar barang serta jasa yang diproduksi di suatu periode dan wilayah tertentu. Tingginya angka PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang positif di wilayah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB dapat diartikan sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam suatu wilayah, atau total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi di wilayah tersebut. PDRB berdasarkan harga berlaku mencerminkan nilai tambah barang dan jasa dengan menggunakan harga setiap tahunnya, sedangkan PDRB berdasarkan harga konstan menggunakan harga pada tahun dasar untuk menghitung nilai tambah barang dan jasa (Dama *at all*, 2016).

2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Rostow, pertumbuhan ekonomi suatu negara terjadi melalui beberapa tahapan. Salah satu cara untuk mendorong percepatan pertumbuhan tersebut ialah melalui peningkatan tabungan nasional. Teori ini kemudian diperkuat oleh teori Harrod-Domar, yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi PDB yang ditabung, maka semakin tinggi pula akumulasi modal, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua teori ini menekankan pentingnya tingkat tabungan dan akumulasi modal dalam mendorong pertumbuhan. Namun, sejumlah studi menunjukkan hasil yang berbeda di beberapa kawasan seperti Eropa Timur dan Afrika. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pula oleh faktor lain, seperti kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur yang mendukung (Todaro dalam Kuncara *at all*, 2021),

2.3. Teori Modal Manusia

Menurut Hasan et al. (2023), teori modal manusia menekankan bahwa individu tidak hanya dianggap sebagai tenaga kerja semata, tetapi sebagai aset yang produktif dan potensial, yang nilainya dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelayanan kesehatan. Tokoh-tokoh seperti Theodore W. Schultz dan Gary S. Becker mengemukakan bahwa peningkatan kualitas SDM, melalui pendidikan serta pelatihan, akan menambah produktivitas serta efisiensi individu, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4. Rata-rata Lama Sekolah

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merujuk pada jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia >15 tahun dalam menjalani berbagai jenis pendidikan. RLS mendeskripsikan jumlah tahun yang dihabiskan oleh individu yang berusia >25 tahun dalam mengikuti pendidikan dan dapat mencerminkan tingkat serta kualitas pendidikan yang ada di masyarakat suatu wilayah. RLS dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah angka putus sekolah yang seringkali disebabkan oleh ketidakmampuan finansial dalam membayar biaya pendidikan. Selain itu, ada pula faktor-faktor lain seperti lingkungan, pemahaman tentang pentingnya pendidikan, budaya, dan ketersediaan sarana serta prasarana pendidikan yang turut berperan.

2.5. Angka Harapan Hidup

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir estimasi rata-rata usia yang di perkirakan dapat dicapai oleh seseorang sepanjang hidupnya. AHH mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemajuan di sektor kesehatan adalah AHH, yang menunjukkan rata-rata usia harapan hidup penduduk di suatu daerah. Kesehatan sendiri dipandang sebagai aset penting bagi individu yang memiliki nilai besar dalam mendukung kesejahteraan masyarakat

2.6 Hubungan antara Rata- Rata Lama Sekolah dengan PDRB

Teori Modal Manusia menjelaskan hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menunjukkan bahwa pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan durasi pendidikan yang lebih panjang cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan

mereka yang berpendidikan lebih rendah. Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan membangun kapasitas yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor utama dalam mengoptimalkan potensi ekonomi daerah. Menurut Schultz dalam Khusaini, pembangunan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas manusia secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja (Khusaini, 2007 dalam Kurniawan, 2019).

2.7 Hubungan antara Angka Harapan Hidup dengan PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir estimasi rata-rata usia yang di perkirakan dapat dicapai oleh seseorang sepanjang hidupnya. Hubungan antara Antara Angka Harapan Hidup (AHH) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bersifat timbal balik. PDRB yang tinggi umumnya mencerminkan kondisi ekonomi yang baik, yang turut berdampak pada peningkatan kualitas layanan kesehatan, gizi, pendidikan dan infrastruktur. Perbaikan ini mendorong peningkatan angka harapan hidup karena masyarakat dapat hidup lebih sehat dan berumur lebih panjang. Sebaliknya, tingginya AHH yang tinggi menunjukkan bahwa derajat kesehatan masyarakat juga cukup baik, sehingga warga menjadi lebih produktif. Produktivitas tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya meningkatkan nilai PDRB. Dengan demikian, kedua variabel ini saling berkaitan secara positif dan mendukung pembangunan daerah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusli & Sihalohe, (2023) ditemukan bahwa angka harapan hidup (AHH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di 34 provinsi di Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa investasi di sektor kesehatan merupakan bagian penting dari penguatan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

2.8 Penelitian Terdahulu

Sipahelut, (2025) yang berjudul Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengangguran terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series yang diperoleh dari badan pusat statistik Kabupaten Halmahera Utara tahun 2009-2023. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan angka harapan hidup berpengaruh secara positif signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Utara, Rata-rata lama sekolah berpengaruh secara negative signifikan terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Halmahera Utara, Pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan Terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Halmahera Utara. Secara simultan Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran berpengaruh signifikan Terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Halmahera Utara.

Manginsihi *at all*, (2022) yang berjudul menganalisis pengaruh modal manusia yang diukur dari kesehatan dan pendidikan serta UMP terhadap produktivitas perekonomian diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi adalah model persamaan regresi berganda (multiple regression equation) dengan menggunakan data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan yang dinilai dari rata-rata lama bersekolah berdampak positif namun tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara. Tingkat kesehatan yang dinilai dari angka harapan hidup secara parsial berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara. UMP secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara, dan tingkat pendidikan, kesehatan, dan UMP secara bersama-sama (simultan) berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Sulawesi Utara.

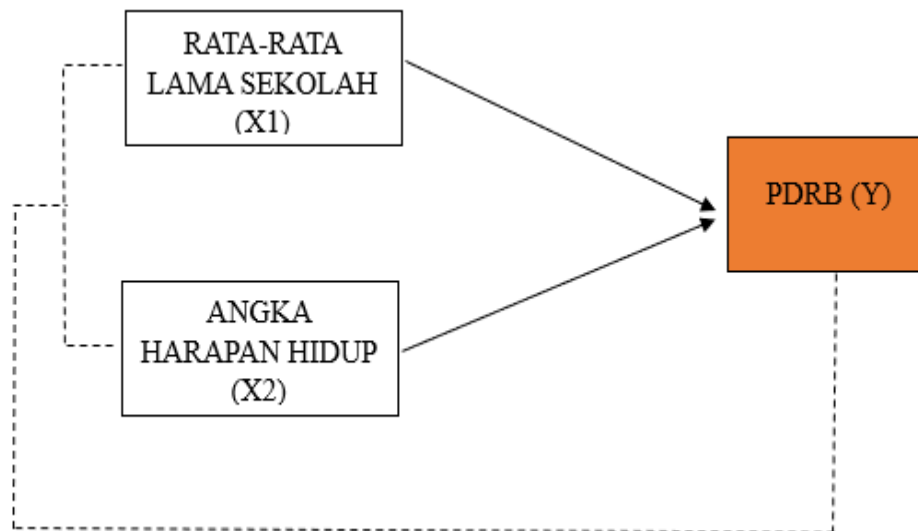
Muryani *at all*, (2023) yang berjudul Effect of Health, education, investment and Unemployment on GDP per Capita in Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan, pendidikan, investasi dan pengangguran terhadap PDB per kapita di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah produk domestik bruto per kapita, rata-rata lama sekolah, harapan hidup, penanaman modal asing dan tingkat pengangguran terbuka. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh frekuensi PDB per kapita di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dan random effect model (REM). Penelitian ini menggunakan

data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data tahun 2015-2020 di 34 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, harapan hidup, penanaman modal asing dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap PDB per kapita di Indonesia. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah dalam merumuskan kebijakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan (PDB per kapita) pemerintah sebaiknya meningkatkan subsidi untuk aspek pendidikan, kesehatan dan penciptaan lapangan kerja.

2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis

Skema berikut menyajikan alur pemikiran ilmiah yang disusun berdasarkan teori-teori yang mendasari penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Kajian Teori (Diolah Penulis), 2025

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk time series selama periode 2010-2024, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Barat dan Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data sekunder yang diambil dari data yang telah tersedia pada situs resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Barat serta Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara.

3.3. Metode Analisis

Metode analisis adalah cara sistematis untuk memahami suatu masalah atau situasi dengan memecahnya menjadi bagian-bagian lebih kecil untuk diidentifikasi pola, hubungan, dan akar masalahnya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda.

3.3.1 Metode Analisis Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup, terhadap variabel dependen berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Halmahera Barat. Persamaan regresi yang diterapkan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X1 : Rata-rata Lama Sekolah

X2 : Angka Harapan Hidup

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi masing-masing variabel independent

e : Error term (residual)

3.3.2 Uji Statistik

Uji statistik adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari data sampel terhadap populasi. Uji ini membantu menentukan apakah hasil yang diperoleh bersifat signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan. Ada 3 pengujian statistik yaitu:

3.3.2.1 Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap PDRB secara terpisah. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

3.3.2.2 Uji Simultan (Uji F Statistik)

uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Pengaruh simultan ini dapat dianalisis dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

3.3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi PDRB dapat dijelaskan oleh Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup. Nilai R^2 yang tinggi menandakan model regresi mampu menjelaskan perubahan data dengan baik. Informasi R^2 dapat dilihat pada tabel Model Summary.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang digunakan valid dan dapat diandalkan, penelitian ini melakukan beberapa pengujian asumsi klasik menggunakan SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan persamaan regresi dapat menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen dengan tepat, serta model tersebut layak dipakai untuk meramalkan variabel dependen. maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi uji asumsi klasik.

3.3.3.1 Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti pola distribusi normal. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai kenormalan data adalah melalui grafik probabilitas normal P-P pada output analisis.

3.3.3.2 Multikolinearitas

Uji ini bertujuan mengecek hubungan yang terlalu erat antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan guna menilai ada tidaknya korelasi kuat antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dianggap tidak bermasalah jika $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,1$ karena nilainya tak memengaruhi akurasi estimasi (Rantos, 2023).

3.3.3.3 Autokorelasi

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam SPSS adalah melalui uji Scatterplot. Menurut Ghazali (2018), sebuah model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 5 % atau $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 5 % atau $< 0,05$, hal ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas yang perlu diperbaiki (Kuyamas, 2024).

3.3.3.4 Heteroskedastisitas

Uji autokorelasi dilaksanakan guna menilai apakah nilai sisa (residual) pada suatu periode dipengaruhi oleh residual di periode sebelumnya. Masalah autokorelasi seringkali muncul pada data runtut waktu karena pengaruh antar periode. Indikator yang umum digunakan adalah Durbin-Watson. Nilai yang mendekati 2 memperlihatkan adanya autokorelasi, sedangkan nilai jauh dari 2 berarti ada autokorelasi (Shipahelut, 2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang diterapkan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X1 : Rata-rata Lama Sekolah

X_2 : Angka Harapan Hidup

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi masing-masing variabel independent

e : Error term (residual)

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14301.381	2721.454		-5.255	.000
	Rata-rata Lama Sekolah	149.770	78.323	.300	1.912	.080
	Angka Harapan Hidup	219.940	49.860	.693	4.411	.001
a. Dependent Variable: PDRB						

Sumber: hasil olahan, data SPSS_26

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = -14.301,381 + 149,770 \text{ RLS} + 219,940 \text{ AHH}$$

Dengan: X_1 = Rata-rata Lama Sekolah

X_2 = Angka Harapan Hidup

$$\ln Y = 0.157314 \ln X_1 + 0.071574 \ln X_2 - 0.541141 \ln X_3 + 0.315065$$

- Nilai konstanta sebesar -14.301,381 mengandung makna jika Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup belum memiliki nilai atau 0, maka besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperkirakan sebesar -14.301,381 miliar rupiah.
- Nilai koefisien Rata-rata Lama Sekolah sebesar 149,770 mengandung makna jika Rata-rata Lama Sekolah meningkat 1 tahun, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat sebesar 149,770 miliar rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun pengaruh ini tidak signifikan karena nilai Sig. = 0,080 > 0,05.
- Nilai koefisien Angka Harapan Hidup sebesar 219,940 mengandung makna jika Angka Harapan Hidup meningkat 1 tahun, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat sebesar 219,940 miliar rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap. Pengaruh ini signifikan karena nilai Sig. = 0,001 < 0,05.

4.1.1.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14301.381	2721.454		-5.255	.000
	Rata-rata Lama Sekolah	149.770	78.323	.300	1.912	.080
	Angka Harapan Hidup	219.940	49.860	.693	4.411	.001
a. Dependent Variable: PDRB						

Sumber: Hasil olahan data SPSS_26

Pengujian ini menggunakan uji t dua arah dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 15 - 2 - 1 = 12$. Berdasarkan $df = 12$ dan $\alpha/2 = 0,025$, diperoleh nilai t tabel sebesar = 2,179.

Hasil uji parsial terhadap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (X_1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Nilai t hitung = 1,912 < t tabel = 2,179, dan nilai signifikansi = 0,080 > 0,05. Karena nilai t hitung tidak melebihi t tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.
2. Pengaruh Angka Harapan Hidup (X_2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Nilai t hitung = 4,411 > t tabel = 2,179, dan nilai signifikansi = 0,001 < 0,05. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, Angka Harapan Hidup berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

4.1.1.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F (Uji simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Regression	821918.044	2	410959.022	115.058	.000 ^b
Residual	42861.233	12	3571.769		
Total	864779.277	14			
a. Dependent Variable: PDRB					
b. Predictors: (Constant), Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah					

Sumber: hasil olahan data SPSS_26

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

F hitung = 115,058 F tabel = 3,89, diperoleh dari: $df_1 = k = 2$ (jumlah variabel bebas) Berdasarkan hasil uji ANOVA tersebut, maka dapat dianalisis sebagai berikut: Karena nilai F hitung (115,058) lebih besar dari F tabel (3,89) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

4.1.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.950	.950	59.76428
a. Predictors: (Constant), Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah				

Sumber: hasil olahan data SPSS_26

Berdasarkan tabel Model Summary, dapat dilihat nilai R Square sebagai berikut:

Nilai R Square = 0,950 berarti bahwa 95,0% variasi perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup dalam model regresi ini. Sedangkan sisanya sebesar 5,0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

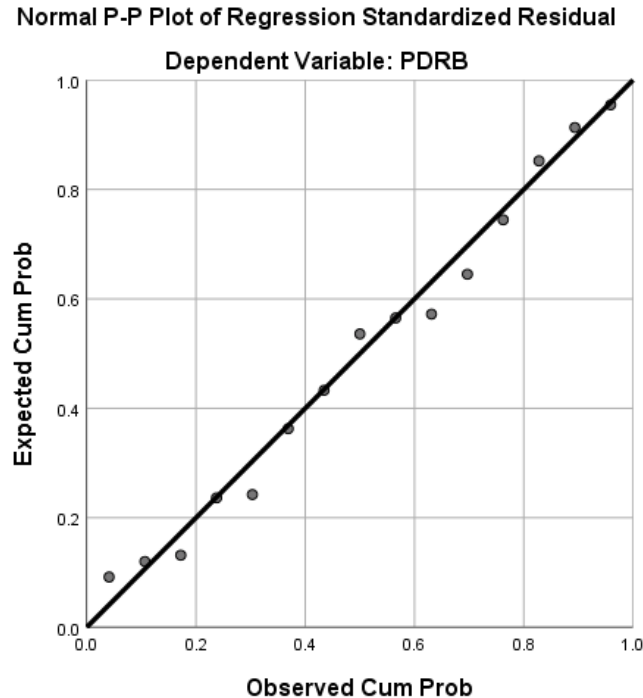
4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna menjamin bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan dan menghasilkan data yang valid. Beberapa pengujian yang dilakukan meliputi:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti pola distribusi normal. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai kenormalan data adalah melalui grafik probabilitas normal P-P pada output analisis. Data berdistribusi normal apabila titik-titik plot yang dihasilkan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan data SPSS_26

Tabel diatas dapat dilihat bahwa P-P Plot dari data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data residual hasil regresi (dengan variabel independen “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)”) cenderung berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh pola titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonal, bahkan sebagian besar berada sangat dekat atau menempel pada garis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam model regresi penelitian.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Rata-rata Lama Sekolah	.167	5.976
	Angka Harapan Hidup	.167	5.976
a. Dependent Variable: ABS_RES1			

Sumber: Hasil Olahan data SPSS_26

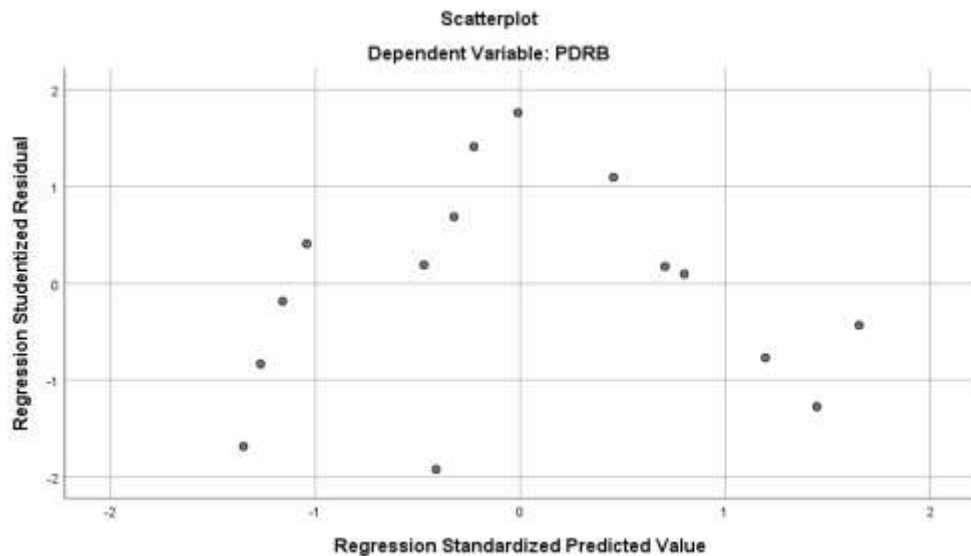
Menurut Ghazali (2016), Uji multikolinearitas dilakukan guna menilai ada tidaknya korelasi kuat antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dianggap tidak bermasalah jika $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,1$ karena nilainya tak memengaruhi akurasi estimasi (Rantos, 2023). Metode Tolerance dan VIF dipakai guna mengidentifikasi adanya multikolinearitas. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada

Tabel Koefisien, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,167 (lebih dari 0,10) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 5,976 (kurang dari 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam SPSS adalah melalui uji Scatterplot sebuah model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 5 % atau $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 5 % atau $< 0,05$, hal ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas yang perlu diperbaiki (Kumayas, 2024).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olahan data SPSS_26

Berdasarkan Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik pada scatterplot tidak beraturan atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga data telah memenuhi asumsi klasik regresi.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.575
a. Predictors: (Constant), Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah	
b. Dependent Variable: ABS_RES1	

Sumber: Hasil Olahan data SPSS_26

Hasil Uji Autokorelasi Analisis Data: Diketahui (N) = 15 dan (K) = 2. Berdasarkan tabel nilai kritis Durbin-Watson, diperoleh:

- Nilai (dL) = 0.945
- Nilai (dU) = 1.543-
- Nilai 4 – dL = 3.055
- Nilai 4 – dU = 2.457
- Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil olah data SPSS = 1.575 Syarat Tidak terjadi autokorelasi

apabila memenuhi kondisi: $dU < DW < 4 - dU$ Kesimpulan: $1.543 < 1.841 < 2.457$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Halmahera Barat. Artinya, peningkatan rata-rata lama sekolah belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Halmahera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan penduduk mengalami peningkatan, dampaknya terhadap produktivitas ekonomi masih terbatas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aripulis (2024) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Ekspor, Impor, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Tahun 2011-2022”. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan rata-rata lama sekolah dapat mencerminkan perbaikan dalam aspek pendidikan, namun dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi belum terlihat secara nyata dalam jangka pendek.

4.2.2 Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil analisis, variabel Angka Harapan Hidup menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Halmahera Barat. Hasil ini sejalan dengan teori pembangunan manusia yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas hidup, termasuk dalam aspek kesehatan dan usia harapan hidup, dapat mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah. Artinya, semakin tinggi usia harapan hidup suatu daerah, maka semakin besar pula potensi kontribusi sumber daya manusia dalam proses pembangunan ekonomi. Signifikansi hubungan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan masyarakat, yang tercermin dari bertambahnya usia harapan hidup, memberikan dampak nyata terhadap peningkatan output ekonomi daerah. Hal ini dapat dijelaskan melalui peran tenaga kerja yang lebih sehat dan produktif, serta potensi peningkatan akumulasi modal manusia yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas kesehatan masyarakat tidak hanya penting dari sisi kesejahteraan sosial, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Kabupaten Halmahera Barat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli, (2023), berjudul “Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di 34 Provinsi Di Indonesia”. Hasil menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di 34 provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka harapan hidup penduduk, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan output ekonomi wilayah.

4.2.2 Pengaruh Rata-rata Sekolah dan Angka Harapan Hidup Terhadap Domestic Regional Bruto (PDRB)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup dan Rata-rata Lama Sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Halmahera Barat. Temuan ini tercermin dari nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam kualitas kesehatan dan pendidikan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah perlu lebih difokuskan pada penguatan sektor pendidikan dan kesehatan sebagai strategi utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata.

5. KESIMPULAN

1. Rata-rata Lama Sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Halmahera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum mampu memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Halmahera Barat. Artinya, semakin baik kualitas kesehatan masyarakat, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan PDRB.

3. Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Halmahera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sektor pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripulis, A. S. (2024). Analisis pengaruh rata-rata lama sekolah, ekspor, impor, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2011–2022 (Skripsi Sarjana, Universitas Tidar). Repositori Universitas Tidar. <https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=41662&bid=16610>.
- Aswanto.2022. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau 2010–2020. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 1. Journal.um-surabaya. 9 Maret 2022. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/12679>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Barat. (2024). PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) - Tabel. Badan Pusat Statistik. <https://halbarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAzIzI=/pdrb-adhk-2010-menurut-lapangan-usaha--milyar-rupiah-.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Barat. (4 April 2024). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Halmahera Barat Menurut Lapangan Usaha 2019 - 2023. Diakses pada 3 Agustus 2025, dari <https://halbarkab.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/ff2e879e33a989d5dfa663ce/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-halmahera-barat-menurut-lapangan-usaha-2019---2023.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2024). Angka Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota - Tabel. Badan Pusat Statistik. <https://malut.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjU0IzI=/angka-harapan-hidup-menurut-kabupaten-kota-tahun-.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2024). Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota - Tabel. Badan Pusat Statistik. <https://malut.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjYyIzI=/rata-rata-lama-sekolah-menurut-kabupaten-kota--tahun-.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2025). Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Provinsi Maluku Utara (miliar rupiah), 2021. <https://malut.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RJclFUMDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-di-provinsi-maluku-utara--miliar-rupiah---2021.html>.
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005–2014). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(3).
- Hasan, M., Sudirman, A., Priyana, I., Ramadonna, Y., Setiowati, R., Nurhidayati, N., Badrianto, Y., Fidiandri Putra, M., Rokhimah, Nuriyanti, S., Firdaus, M., & Walenta, A. S. 2023. Human Capital Management (Teori dan Aplikasi). Bandung: Media Sains Indonesia
- Huda, N., & Indahsari, K. (2021). Pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2014–2018. Buletin Ekonomika Pembangunan, Journal ilmiah universitas trunojoyo 2(1), 55–66.
- Kevin, A. V., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh PDRB, angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013–2021. SIBATIK Journal, 1(12).
- Kumayas, D. D., Kawung, G. M. V., & Rorong, I. P. F. (2024). Pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 24(5), 15–26. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/57148/47229>.
- Kuncara, T., Mukodim, D., & Segoro, W. (2021). The effect of health, education, capital, technology, inflation, and gross of regional domestic products on poverty level in North Maluku Province. International Journal of Science, Technology & Management, 2(4), July 2021. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i4.183>.

- Manginsihi, J. G. T., Naukoko, A. T., & Tumangkeng, S. Y. L. (2022). Analisis Pengaruh Modal Manusia dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produktivitas Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), Mei.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Alih bahasa oleh Haris Munandar. Editor: Wisnu Chandra Kristiaji. Jakarta: Erlangga.
- Muryani, Nugroho, N. B., Shofawati, A., Ajija, R., & Wibowo, W. (2023). Effect of Health, Education, Investment and Unemployment on GDP per Capita in Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (IJASRE)*, 9(7), 81–86. <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2023.9.7.10>.
- Rontos, A. S. P., Kawung, G. M. V., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 133–145.
- Rusli, A. S., & Sihaloho, E. D. (2023). Pengaruh angka harapan hidup terhadap produk domestik regional bruto 34 provinsi di Indonesia. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Sipahelut, M. G., Masinambow, V. A. J., & Tolosang, K. D. (2025). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Kabupaten Halmahera